

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo

Analysis of Household Welfare Level Surbakti Village Farmers, District Simpang Empat, Karo District

Difa Octafianus Surbakti^a, Hasan Basri Tarmizi^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ dipaoctafianuss@gmail.com, hb.tarmizi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok. Jenis penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian bahwa secara parsial kesehatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani dengan nilai uji t hitung $3,553 > t$ tabel $1,665$; signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung $1,667 > t$ tabel $1,665$; signifikansi $0,12 > 0,05$. Secara simultan pendapatan, kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo dengan hasil uji-F hitung $5,58 > F$ tabel $2,73$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: Pendapatan; Kesehatan; Pendidikan; Kesejahteraan

Abstract

This research is research that aims to explain existing phenomena by using numbers to describe individual or group characteristics. This type of research is descriptive analysis using quantitative methods. The results of the study show that partially health and education have a significant effect on the welfare of farmers with a tcount test value of $3.553 > t$ table of 1.665 ; significance $0.00 < 0.05$ and t count $1.667 > t$ table 1.665 ; significance $0.12 > 0.05$. Simultaneously income, health and education have a significant influence on the welfare of farmers in Surbakti Village, Simpang Empat District, Karo Regency with the results of the F-test $5.58 > F$ table 2.73 and a significance value of $0.00 < 0.05$.

Keywords: Income; Health; Education; Welfare

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat. Secara luas, pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku, lembaga, sosial

dan sebagainya. Demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik maka sektor pertanian sangat penting untuk dikelola secara maksimal.

Secara umum, posisi sektor pertanian dalam perekonomian nasional mempunyai fungsi ganda. Pertama, mengemban fungsi ekonomi guna penyediaan pangan dan kesempatan kerja. Kedua, fungsi sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan masyarakat pedesaan sebagai penyangga budaya bangsa. Ketiga, fungsi ekologi guna perlindungan lingkungan hidup, konservasi lahan, dan cadangan sumber air. Era baru pertanian ke depan menghendaki orientasi pada pencapaian nilai tambah, pendapatan, serta kesejahteraan petani sebagai acuan utama dalam pembangunan pertanian. Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasional. Pendapatan nasional dipergunakan untuk menentukan laju tingkat perkembangan ekonomi, mengukur keberhasilan suatu negara, dan membandingkan tingkat kesejahteraan rakyat. Untuk menghitung pendapatan nasional dapat digunakan beberapa pendekatan yaitu GDP (*Gross Domestic Product*), GNP (*Gross National Product*), dan NI (*National Income*).

Desa Surbakti merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Simpang Empat adalah salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karo dengan Ibukota kecamatan di desa Ndokum Siroga yang berjarak 7 km dari Kabanjahe sebagai ibukota kabupaten dan 84 km dari Medan ibukota propinsi. Pada tahun 2005 Bupati Karo mengeluarkan Perda 04 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan baru, dimana Kecamatan Simpang Empat dimekarkan menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Naman Teran (14 Desa), Kecamatan Merdeka (9 Desa) dan kecamatan Simpang Empat (kecamatan induk 17 Desa). Pemekaran tersebut telah resmi sejak 29 Desember 2006. Desa Surbakti terdiri dari 2.300 jiwa yang terdapat 669 Kepala Keluarga (KK) yang dimana 361 Kepala Keluarga (KK) bermata pencaharian sebagai petani

2. Landasan Teori

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek saja, tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan negara [1].

BPS dalam [2] menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- Tingkat pendapatan keluarga,
- Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan,
- Tingkat pendidikan keluarga,
- Tingkat kesehatan keluarga,
- Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

2.1 Tingkat pendapatan

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan [3]. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi [4].

2.2 Tingkat kesehatan

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan. Kesehatan berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi individu baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual dan lingkungan. Kondisi alami dari kesehatan adalah terbebas dari penyakit, cedera ataupun segala sesuatu yang mengganggu sistem metabolik makhluk hidup terutama manusia. WHO mengorelasikan kesehatan dan kepuasan pribadi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

2.3 Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat [5].

2.4 Hubungan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani

Pertanian menjadi sangat mendasar bagi kesehatan baik melalui produksi pangan, serat dan material untuk bernaung, dan pada masyarakat tertentu sebagai tumbuhan obat. Bagi penduduk pedesaan, pertanian berkontribusi terhadap penghidupan dan ketahanan pangan serta sumber penghasilan yang dapat digunakan untuk perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Disamping itu, pertanian sangat kritical bagi kesejahteraan manusia karena menyediakan lapangan pekerjaan dan merupakan aset penting bagi produsen. Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasinya dalam menyekolahkan anak-anaknya dengan harapan kelak anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari yang sekarang ini. Maka untuk mencapai keinginan tersebut maka orang tua akan lebih bekerja keras untuk mencari nafkah dalam membiayai kebutuhan anak-anaknya khususnya untuk membiayai pendidikan anaknya.

3. Teknik Analisis

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode kuantitatif dilakukan di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara pada bulan April 2018 sampai dengan selesai. Metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi adalah kepala keluarga sebagai petani yang bertempat tinggal di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Sampel berjumlah 70 orang petani diambil secara simple random sampling. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda secara parsial dan simultan. Sebelum dilakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

4. Pembahasan

Hasil analisis asumsi klasik berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov test* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,70 > 0,05$. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas. Selanjutnya analisis heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* diperoleh nilai signifikansi variabel independen pendapatan sebesar $0,112$, kesehatan sebesar $0,107$ dan pendidikan sebesar $0,165$, ternyata nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji heteroskedastisitas. Kemudian analisis multikolinieritas dimana variabel pendapatan, kesehatan dan pendidikan diperoleh nilai *tolerance* dan VIF ($0,9 > 0,1$ dan $1,10 < 10$), ($0,8 > 0,1$ dan $1,14 < 10$), dan ($0,9 > 0,1$ dan $1,09 < 10$). Model regresi penelitian ini telah memenuhi syarat uji multikolinieritas.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan model penelitian telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani, sedangkan pendapatan dan pendidikan tidak berpengaruh, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,902	2,240		3,528	0,001
Pendapatan	0,055	0,074	0,083	0,747	0,458
Kesehatan	0,354	0,100	0,399	3,553	0,001
Pendidikan	0,315	0,204	0,170	1,667	0,126

Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang empat, Kabupaten Karo. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil pengujian dengan uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t hitung variabel pendapatan sebesar 0,747 < t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,45 > 0,05. Tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo membuktikan bahwa besar kecilnya pendapatan petani bukan menjadi suatu faktor yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani, yang mana pendapatan petani tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya beserta anggota keluarganya. Jika pendapatan besar sekalipun namun jika biaya kebutuhan yang harus dikeluarkan juga lebih besar, misalnya dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, jelas saja pendapatan tersebut juga tidak akan mampu mencukupi, dimana pendapatan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo hanya memiliki pendapatan paling besar sekitar Rp 5.000.000, dan itu juga hanya beberapa orang petani saja.

Selanjutnya hasil analisis diperoleh kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil pengujian dengan uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t hitung sebesar 3,553 > t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Penelitian seupa oleh Putri Lepia Canita (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran” yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Berpengaruhnya kesehatan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo membuktikan bahwa petani di desa tersebut sangat mengutamakan kesehatan demi untuk dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Karena dengan memiliki fisik atau kondisi kesehatan yang baik, maka para petani dapat bekerja dengan aktif, dan para petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo juga mengungkapkan bahwa dalam bertani faktor yang utama dan sangat berperan penting dalam menjalankan kegiatan kerjanya adalah fisik yang sehat dan juga kuat.

Kemudian hasil analisis diketahui bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Hal tersebut di simpulkan berdasarkan hasil pengujian dengan uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai nilai t hitung sebesar 1,667 > t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,12 > 0,05. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani Barus (2016) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Tiga Juhar Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang” yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo juga di ungkapkan oleh para petani bahwa

dengan adanya pengetahuan tentang kondisi tanah, cuaca, tata cara penanaman serta perawatan maka akan lebih memudahkan petani dalam mendapatkan hasil yang maksimal dari usaha tani tersebut. Hasil yang maksimal dari usaha tani juga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan para petani tersebut, dimana dengan pendapatan yang semakin besar, maka kesejahteraan petani juga akan semakin meningkat.

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,630 ^a	0,685	0,651	1,19672

Predictors: (Constant), Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan
Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa secara simultan pendapatan, kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Hal tersebut di simpulkan berdasarkan hasil pengujian dengan uji signifikansi simultan (uji-F) yang didapati nilai F hitung sebesar $5,58 > F$ tabel $2,73$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

5. Kesimpulan

Secara parsial, kesehatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Sedangkan, pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti Kecamatan Simpang empat Kabupaten Karo. Secara simultan pendapatan, kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Surbakti Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

Referensi

- [1] Anas, Khoiruddin. "Dampak Ekonomi Keberadaan Universitas Darul 'Ulum Jombang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." @ *Trisula* 2.2 (2016): 4-4.
- [2] Statistik, Badan Pusat. "Statistik Indonesia 2003." *Badan Pusat Statistik, Jakarta* (2005)
- [3] Barus, P. 2016. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Tiga Juhar Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [4] Hernanto, F. 2004. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [5] Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia.